PENGARUH PEMBIASAAN DISIPLIN TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDS MODEL AL AZHAR MEDAN

Siti Nurlela Sari Margolang[1], Mardhatillah[2]
[1]Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
[2]Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
2503sitinurlela@gmail.com, mardhatillah.pasca@um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe students' disciplinary behavior before and after the application of discipline habituation and analyze the difference in disciplinary behavior scores in Pancasila Education learning at SDS MODEL AL AZHAR MEDAN. The study uses a quantitative approach with a pre-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The study subjects amounted to 20 students. Data collection was carried out through observation using instruments that included six indicators, namely punctuality, readiness to follow learning, adherence to class rules, order during learning, responsibility for completing assignments, and self-control. Data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon test to compare scores before and after treatment. Based on simulation data, the average score of students' discipline behavior increased from 15.20 in the pretest to 20.20 in the posttest, with an average increase of 5.00 points. All indicators showed an improvement, with the largest change in the self-control aspect of 0.95 points. The illustration of the Wilcoxon test results shows a significance value of 0.00003, which is smaller than the significance level of 0.05.These results illustrate the difference in disciplinary behavior scores before and after the application of habituation in the simulation scenario. Thus, discipline habituation has the potential to be a strategy to support the formation of student discipline behavior in Pancasila Education learning through the application of consistent rules, teacher examples, and strengthening positive behavior. However, because the data used are simulation data and the study uses one group without a control group, these results cannot be considered as empirical evidence regarding the effectiveness of discipline habituation in the schools studied.

Keywords: *discipline habituation, disciplined behavior, Pancasila Education, elementary school, pretest-posttest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan disiplin serta menganalisis perbedaan skor perilaku disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen yang mencakup enam indikator, yaitu ketepatan waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, ketertiban selama pembelajaran, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan pengendalian diri.Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan data simulasi,rata-rata skor perilaku disiplin siswa meningkat dari 15,20 pada pretest menjadi 20,20 pada posttest,dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,00 poin. Seluruh indikator menunjukkan peningkatan, dengan perubahan terbesar pada aspek pengendalian diri sebesar 0,95 poin. Ilustrasi hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00003, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05.Hasil tersebut menggambarkan adanya perbedaan skor perilaku disiplin sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan dalam skenario simulasi. Dengan demikian, pembiasaan disiplin berpotensi menjadi strategi untuk mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan aturan yang konsisten, keteladanan guru, dan penguatan perilaku positif. Namun, karena data yang digunakan merupakan data simulasi dan penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, hasil ini tidak dapat dianggap sebagai bukti empiris mengenai efektivitas pembiasaan disiplin di sekolah yang diteliti.

Kata kunci: pembiasaan disiplin, perilaku disiplin, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar, pretest-posttest.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan,keterampilan, maupun pembentukan karakter.Salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar adalah disiplin.Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan,tetapi juga mencakup kemampuan mengendalikan perilaku, menghargai waktu, dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten.Pembentukan karakter disiplin menjadi bagian penting dari pendidikan karena dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tertib,efektif,dan kondusif.Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui keteladanan,pembiasaan,dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan tanggung jawab serta perilaku moral peserta didik.

Di Indonesia,penguatan karakter disiplin memiliki landasan kebijakan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan tersebut menempatkan disiplin sebagai salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan melalui keterlibatan keluarga, satuan pendidikan,dan masyarakat (Republik Indonesia, 2017).Dengan demikian,sekolah tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan pengetahuan akademik,tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.Pembentukan disiplin perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui aturan yang jelas,keteladanan guru,pembiasaan perilaku positif, dan pemberian penguatan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Penelitian Wuryandani et al.(2014) mengenai pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar menunjukkan pentingnya penerapan program pendidikan karakter,aturan sekolah dan kelas, pemantauan perilaku siswa, keterlibatan orang tua, serta penciptaan iklim kelas yang kondusif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan dukungan sistem sekolah dan tidak cukup dilakukan melalui pemberian nasihat kepada siswa. Sejalan dengan itu, Niron et al.(2013) mengidentifikasi

pembiasaan,keteladanan,dan pengondisian lingkungan sebagai bagian dari pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa perilaku disiplin dapat dikembangkan melalui kegiatan yang terencana dan konsisten di lingkungan pendidikan.

Pembiasaan disiplin juga menjadi perhatian dalam penelitian yang lebih baru. Hendra dan Hasanah (2024) mengkaji penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan,Tapanuli Selatan.Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menjelaskan penerapan pembiasaan melalui pengaturan waktu masuk kelas, pemberian penghargaan, dan penerapan aturan.Sementara itu,Kurniawan (2021) meneliti pengaruh penggunaan jurnal harian siswa terhadap peningkatan pembiasaan karakter religius dan disiplin dengan pendekatan kuantitatif.Penelitian Kurniawan menunjukkan bahwa penggunaan jurnal harian dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.Kedua penelitian tersebut memperlihatkan relevansi pembiasaan dalam pendidikan karakter,sekaligus menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji pembentukan disiplin melalui strategi dan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar,Pendidikan Pancasila memiliki relevansi dengan pembentukan karakter disiplin karena pembelajaran ini berkaitan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.Nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap kesepakatan bersama, penghargaan terhadap orang lain,dan kesediaan menjaga ketertiban dapat diwujudkan melalui perilaku siswa selama pembelajaran.Penerapan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan memulai kegiatan tepat waktu,mengikuti aturan kelas, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan,menjaga ketertiban,dan menghargai guru serta teman.Dengan demikian,pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi konteks yang relevan untuk mengamati perilaku disiplin siswa secara konkret,bukan

hanya menilai pemahaman mereka terhadap konsep dan nilai Pancasila.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas pendidikan karakter disiplin dan pembiasaan di sekolah dasar,masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan literatur yang ditelaah,Wuryandani et al.(2014) dan Hendra dan Hasanah (2024) lebih menekankan deskripsi pelaksanaan pendidikan karakter dan pembiasaan,sedangkan Kurniawan (2021) mengkaji penggunaan jurnal harian sebagai strategi pembentukan karakter. Perbedaan fokus dan pendekatan tersebut memberikan peluang untuk meneliti perubahan skor perilaku disiplin siswa melalui observasi kuantitatif yang dilakukan secara terstruktur dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.Selain itu, penelitian ini diarahkan pada konteks lokal SDS MODEL AL AZHAR MEDAN dengan melibatkan 20 siswa. Oleh karena itu, kesenjangan penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai perubahan perilaku disiplin siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah tersebut. Kesenjangan ini merupakan fokus penelitian yang akan diperiksa melalui pengumpulan data, bukan pernyataan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilakukan di sekolah lain.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian (novelty) ini terletak pada penerapan observasi kuantitatif yang terstruktur untuk membandingkan skor perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.Penelitian melibatkan 20 siswa dan menggunakan indikator perilaku yang dapat diamati, meliputi ketepatan waktu,kepatuhan terhadap aturan kelas, tanggung jawab menyelesaikan tugas, ketertiban selama pembelajaran,serta sikap menghargai guru dan teman. Kebaruan yang ditawarkan bersifat kontekstual dan metodologis, yaitu penerapan pengukuran terstruktur pada kelompok siswa dan lingkungan pembelajaran tertentu,bukan klaim bahwa pembiasaan disiplin atau pendidikan karakter merupakan pendekatan yang sepenuhnya baru.

Berdasarkan uraian tersebut,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku

disiplin siswa setelah penerapan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest.Skor observasi sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan akan dibandingkan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan perilaku disiplin siswa.Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi guru mengenai penerapan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Desain, lokasi, dan subjek

M Penelitian ini dilaksanakan di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks sekolah dasar dengan fokus penelitian,yaitu penerapan pembiasaan disiplin untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.Sekolah tersebut menjadi tempat pelaksanaan perlakuan berupa pembiasaan disiplin serta pengukuran perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Pelaksanaan penelitian difokuskan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan aturan kelas, pembiasaan ketepatan waktu,kesiapan belajar,ketertiban selama pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.Pengukuran perilaku disiplin dilakukan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator penelitian agar perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan dapat dianalisis secara sistematis.Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa SDS MODEL AL AZHAR MEDAN yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menjadi peserta dalam penerapan pembiasaan disiplin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design dan bentuk desain one-group pretest–posttest design.Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan disiplin dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data numerik.Dalam penelitian ini,perilaku disiplin siswa diukur sebelum perlakuan (pretest),kemudian siswa diberikan perlakuan berupa pembiasaan disiplin,dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (posttest).

Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan perlakuan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN, mengurus perizinan penelitian, menyusun perangkat pembiasaan disiplin, serta menyiapkan dan memeriksa instrumen observasi perilaku disiplin siswa.Selanjutnya, dilakukan pretest terhadap 20 siswa untuk mengetahui kondisi awal perilaku disiplin sebelum perlakuan diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui kegiatan membiasakan ketepatan waktu, kesiapan belajar, kepatuhan terhadap aturan kelas, ketertiban selama pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan keteladanan,arahan,serta penguatan terhadap perilaku disiplin siswa secara konsisten selama perlakuan berlangsung.

Pada tahap evaluasi, peneliti melaksanakan posttest menggunakan instrumen observasi yang sama untuk mengukur perilaku disiplin siswa setelah perlakuan.Data hasil pretest dan posttest kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif serta inferensial menggunakan paired-samples t-test atau uji Wilcoxon sesuai karakteristik data.Hasil analisis digunakan untuk mengetahui perbedaan skor perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan

perubahan skor perilaku disiplin 20 siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji perbedaan skor pretest dan posttest. Jika data memenuhi asumsi normalitas, digunakan uji paired-samples t-test, sedangkan jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, digunakan uji Wilcoxon signed-rank. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai perubahan perilaku disiplin siswa setelah pembiasaan disiplin diterapkan, dengan tetap mempertimbangkan bahwa desain penelitian tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan dalam memastikan hubungan sebab-akibat.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku disiplin siswa melalui penerapan pembiasaan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN. Subjek dalam simulasi penelitian ini berjumlah 20 siswa. Pengukuran perilaku disiplin dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) menggunakan instrumen observasi yang mencakup enam indikator,yaitu ketepatan waktu,kesiapan mengikuti pembelajaran,kepatuhan terhadap aturan kelas, ketertiban selama pembelajaran, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan pengendalian diri.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan perilaku disiplin yang lebih konsisten. Dengan enam indikator, skor total setiap siswa berada pada rentang 6–24.Data pretest digunakan untuk menggambarkan kondisi awal perilaku disiplin,sedangkan data posttest digunakan untuk menggambarkan kondisi setelah pembiasaan disiplin diterapkan.

Data Pretest dan Posttest Siswa

Tabel 1. Data Simulasi Skor Perilaku Disiplin Siswa

No.	Kode siswa	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	S-01	15	20	5
2	S-02	14	19	5
3	S-03	17	22	5
4	S-04	16	21	5
5	S-05	13	18	5
6	S-06	18	23	5
7	S-07	15	19	4
8	S-08	14	20	6
9	S-09	16	21	5
10	S-10	12	17	5
11	S-11	17	22	5
12	S-12	15	20	5
13	S-13	16	21	5
14	S-14	14	18	4
15	S-15	19	24	5
16	S-16	13	19	6
17	S-17	15	20	5
18	S-18	16	21	5
19	S-19	14	19	5
20	S-20	15	20	5
Jumlah		304	404	100
Rata-rata		15,20	20,20	5,00

Sumber: Data penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 1, jumlah skor pretest seluruh siswa adalah 304, sedangkan jumlah skor posttest adalah 404. Rata-rata skor meningkat dari 15,20 menjadi 20,20, sehingga diperoleh peningkatan rata-rata sebesar 5,00 poin. Seluruh 20 siswa dalam data simulasi menunjukkan peningkatan skor setelah perlakuan,dengan peningkatan individual berkisar antara 4 hingga 6 poin.

Skor awal terendah adalah 12 dan skor tertinggi 19.Setelah perlakuan,skor terendah menjadi 17 dan skor tertinggi mencapai 24.Perubahan tersebut menggambarkan pergeseran skor ke arah yang lebih tinggi. Meskipun demikian, skor tersebut merupakan ilustrasi yang digunakan untuk menunjukkan cara penyajian hasil penelitian,bukan bukti empiris mengenai kondisi siswa di sekolah yang diteliti.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Perilaku Disiplin

No.	Statistik	Pretest	Posttest
1	Jumlah siswa	20	20
2	Jumlah skor	304	404
3	Rata-rata	15,20	20,20
4	Skor minimum	12	17
5	Skor maksimum	19	24
6	Standar deviasi	1,70	1,80
7	Skor maksimal teoritis	24	24

Sumber: Penelitian 2026

Tabel 2 diatas memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 5,00 poin setelah perlakuan. Jika dibandingkan dengan skor maksimal teoritis 24, rata-rata pretest setara dengan 63,33% dari skor maksimal, sedangkan rata-rata posttest setara dengan 84,17%.Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 20,84 poin persentase terhadap skor maksimal teoritis.

Persentase tersebut digunakan untuk membandingkan posisi rata-rata skor terhadap skor maksimal instrumen,bukan sebagai persentase siswa yang disiplin. Kategori seperti rendah, sedang, atau tinggi sebaiknya ditetapkan berdasarkan kriteria

penilaian yang dijelaskan terlebih dahulu dalam metode penelitian.

Analisis Berdasarkan Indikator Perilaku Disiplin

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terperinci, skor perilaku disiplin juga dapat dianalisis berdasarkan masing-masing indikator. Analisis ini membantu mengidentifikasi aspek disiplin yang menunjukkan perubahan paling besar setelah pembiasaan diterapkan.

Tabel 3. Rata-Rata Skor Berdasarkan Indikator Perilaku Disiplin

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Selisih
1	Ketepatan waktu	2,70	3,45	0,75
2	Kesiapan mengikuti pembelajaran	2,60	3,35	0,75
3	Kepatuhan terhadap aturan kelas	2,55	3,40	0,85
4	Ketertiban selama pembelajaran	2,45	3,30	0,85
5	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	2,50	3,35	0,85
6	Pengendalian diri	2,40	3,35	0,95
Jumlah rata-rata indikator		15,20	20,20	5,00
Rata-rata per indikator		2,53	3,37	0,83

Sumber: Penelitian 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator menunjukkan peningkatan skor. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator pengendalian diri,yaitu sebesar 0,95 poin. Hal ini menggambarkan bahwa dalam skenario simulasi, siswa semakin mampu mengendalikan perilaku selama pembelajaran, misalnya dengan menunggu giliran berbicara, tidak mengganggu teman, dan mengikuti arahan guru.Sementara itu,ketepatan waktu dan kesiapan mengikuti pembelajaran masing-masing meningkat sebesar 0,75 poin.

Peningkatan pada indikator kepatuhan terhadap aturan kelas, ketertiban, dan tanggung jawab masing-masing sebesar 0,85 poin.Hasil ilustratif ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dapat dirancang untuk mencakup berbagai aspek perilaku, bukan hanya kedatangan tepat waktu. Namun, karena data ini merupakan simulasi, penafsiran tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kondisi nyata siswa di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan skor pretest dan posttest bermakna secara statistik. Sebelum menentukan uji yang digunakan, peneliti perlu memeriksa asumsi normalitas pada skor selisih antara posttest dan pretest. Apabila selisih skor tidak berdistribusi normal, uji Wilcoxon signed-rank dapat digunakan sebagai alternatif uji berpasangan.

Tabel 6. Ilustrasi Hasil Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

No.	Komponen	Hasil simulasi
1	Jumlah siswa	20
2	Rata-rata selisih skor	5,00
3	Uji normalitas Shapiro–Wilk pada selisih skor	\(p < 0{,}001\)
4	Uji hipotesis yang digunakan	Wilcoxon signed-rank
5	Nilai signifikansi Wilcoxon	\(p = 0{,}00003\)
6	Taraf signifikansi	0,05
7	Keputusan statistik	H_0 ditolak
8	Kesimpulan ilustratif	Terdapat perbedaan skor yang signifikan

Sumber: Penelitian 2026

Berdasarkan ilustrasi pada Tabel 6, nilai signifikansi uji Wilcoxon lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan skor perilaku disiplin yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dalam skenario data simulasi. Arah perubahan diketahui dari seluruh skor posttest yang lebih tinggi daripada skor pretest pada Tabel 1.

Meskipun demikian, signifikansi statistik tidak secara otomatis membuktikan bahwa pembiasaan disiplin merupakan satu-satunya penyebab perubahan. Desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya memisahkan pengaruh perlakuan dari faktor lain, seperti pengalaman belajar, perkembangan siswa, atau perubahan situasi kelas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, data simulasi menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, rata-rata skor perilaku disiplin meningkat sebesar 5,00 poin dari 15,20 menjadi 20,20. Kedua, seluruh indikator perilaku disiplin mengalami peningkatan,dengan perubahan paling besar pada pengendalian diri.Ketiga, hasil uji Wilcoxon dalam simulasi menunjukkan perbedaan skor yang signifikan secara statistik.

Ketiga temuan tersebut memberikan ilustrasi mengenai cara menyajikan hasil penelitian kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Dalam laporan penelitian yang sebenarnya, interpretasi harus didasarkan pada hasil observasi dan perhitungan statistik dari data yang dikumpulkan secara nyata.

Pembahasan

Pembiasaan Disiplin dalam Membentuk Perilaku Siswa

Pembiasaan disiplin merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku siswa melalui penerapan aturan dan kegiatan secara konsisten. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila,pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan siswa datang tepat waktu,mempersiapkan perlengkapan belajar,mengikuti aturan kelas, menjaga ketertiban,dan

menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab.

Dalam data simulasi, rata-rata skor perilaku disiplin meningkat dari 15,20 menjadi 20,20. Peningkatan ini menggambarkan kemungkinan bahwa penerapan pembiasaan yang terstruktur dapat membantu siswa mengembangkan perilaku disiplin.Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup pengetahuan moral,perasaan moral,dan tindakan moral. Dengan demikian, pemahaman tentang pentingnya disiplin perlu disertai kesempatan untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Pembiasaan disiplin juga perlu dilakukan secara konsisten agar siswa tidak hanya mematuhi aturan ketika diawasi guru, tetapi secara bertahap belajar mengatur perilakunya sendiri. Guru dapat mendukung proses tersebut melalui pemberian contoh, penguatan positif, dan pengingat yang mendidik. Akan tetapi,efektivitas pendekatan ini dalam konteks penelitian yang dibahas tetap harus dibuktikan melalui data lapangan.

Peran Keteladanan Guru dalam Pembentukan Disiplin

Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perilaku disiplin. Keteladanan dapat ditunjukkan melalui ketepatan waktu memulai pembelajaran, konsistensi menjalankan kesepakatan kelas, penggunaan bahasa yang santun, serta pemberian perlakuan yang adil kepada siswa.

Bandura (1977), melalui teori belajar sosial, menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku dengan mengamati dan meniru model di lingkungannya. Dalam konteks sekolah dasar, guru dapat menjadi salah satu model perilaku yang diamati siswa. Ketika guru menunjukkan disiplin secara konsisten, siswa memperoleh contoh konkret tentang penerapan aturan dan tanggung jawab.

Keteladanan juga perlu disertai arahan yang jelas dan penguatan positif. Sebagai contoh, guru dapat memberikan apresiasi ketika siswa menyiapkan buku sebelum pembelajaran dimulai atau menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran

disiplin, bukan sekadar mendorong kepatuhan karena takut mendapatkan teguran.

Perubahan pada Setiap Indikator Perilaku Disiplin

Berdasarkan Tabel 3, indikator pengendalian diri mengalami peningkatan terbesar dalam data simulasi, yaitu 0,95 poin. Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan siswa mengatur perilakunya selama kegiatan pembelajaran, seperti menunggu giliran berbicara, tidak mengganggu teman, dan mengikuti arahan guru. Pembiasaan yang konsisten dapat dirancang untuk membantu siswa memahami batasan perilaku yang sesuai dengan kesepakatan kelas.

Indikator kepatuhan terhadap aturan, ketertiban, dan tanggung jawab masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,85 poin. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku disiplin berkaitan dengan berbagai aspek kegiatan belajar, termasuk mengikuti aturan bersama, menjaga suasana kelas, dan menyelesaikan kewajiban akademik.

Sementara itu, ketepatan waktu dan kesiapan mengikuti pembelajaran masing-masing meningkat sebesar 0,75 poin. Kedua indikator tersebut dapat didukung melalui rutinitas sederhana, seperti memulai kegiatan sesuai jadwal, menyiapkan alat tulis, dan memastikan siswa memahami tugas yang akan dikerjakan. Meskipun semua indikator meningkat dalam simulasi, besarnya perubahan pada setiap indikator dalam penelitian nyata perlu ditentukan berdasarkan hasil observasi yang sebenarnya.

Relevansi Pembiasaan Disiplin dengan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai Pancasila dan kehidupan bernegara, tetapi juga dapat menjadi ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, kepatuhan terhadap kesepakatan bersama, dan partisipasi yang tertib.

Sebagai contoh, siswa yang mendengarkan pendapat temannya menunjukkan penghargaan terhadap orang lain. Siswa yang melaksanakan tugas sesuai kesepakatan menunjukkan tanggung jawab.

Sementara itu, siswa yang mengikuti aturan diskusi dan menunggu giliran berbicara belajar menerapkan ketertiban dalam kehidupan bersama.

Dengan demikian, pembiasaan disiplin dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila tanpa harus selalu diajarkan sebagai materi yang terpisah. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku disiplin selama diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan penyelesaian tugas. Pendekatan ini membantu menghubungkan pemahaman nilai dengan penerapannya dalam kehidupan kelas.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Kajian Wuryandani et al. (2014) mengenai pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dapat digunakan sebagai landasan untuk membahas pentingnya lingkungan sekolah dan penerapan aturan dalam pembentukan karakter disiplin. Kajian mereka mengenai internalisasi karakter disiplin melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif juga relevan untuk menjelaskan peran lingkungan pembelajaran dalam mendukung pembiasaan perilaku positif.

Selain itu, teori Lickona (1991) dan Bandura (1977) memberikan landasan konseptual untuk menjelaskan mengapa pembiasaan dan keteladanan dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Lickona menekankan keterkaitan antara pemahaman nilai dan tindakan moral, sedangkan Bandura menjelaskan peran pengamatan terhadap model dalam proses belajar perilaku.

Meskipun demikian, hasil simulasi dalam tugas ini tidak dapat dinyatakan sebagai bukti yang mengonfirmasi atau memperluas temuan penelitian terdahulu. Perbandingan empiris baru dapat dilakukan setelah data penelitian nyata diperoleh dan kesesuaian antara konteks, metode, serta hasil penelitian terdahulu diperiksa.

Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Secara praktis, pembiasaan disiplin dapat dirancang sebagai rutinitas pembelajaran yang mencakup aturan yang jelas, keteladanan guru, penguatan positif, dan refleksi perilaku siswa. Guru

dapat mengevaluasi perkembangan disiplin melalui observasi berkala sehingga siswa memperoleh umpan balik mengenai perilaku yang telah dilakukan dengan baik dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Namun, rancangan penelitian one-group pretest-posttest memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan kelompok kontrol. Perubahan skor dapat berkaitan dengan perlakuan, tetapi juga mungkin dipengaruhi oleh faktor lain selama penelitian berlangsung. Selain itu, penilaian melalui observasi dapat dipengaruhi subjektivitas pengamat sehingga indikator dan rubrik penilaian perlu dibuat jelas.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan kelompok pembanding, periode pengamatan yang memadai,serta lebih dari satu pengamat untuk meningkatkan kekuatan interpretasi.Data nyata juga perlu dianalisis berdasarkan asumsi statistik yang sesuai sebelum menarik kesimpulan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan hasil analisis data simulasi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan disiplin merupakan salah satu strategi yang berpotensi mendukung pembentukan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.Pembiasaan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan yang terencana dan konsisten,seperti membiasakan siswa datang dan memulai pembelajaran tepat waktu,menyiapkan perlengkapan belajar, menaati aturan kelas,menjaga ketertiban,menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, serta mengendalikan diri selama proses pembelajaran.Penerapan pembiasaan perlu didukung oleh keteladanan guru, pemberian penguatan positif,dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan data simulasi terhadap 20 siswa,rata-rata skor perilaku disiplin meningkat dari 15,20 pada pretest menjadi 20,20 pada posttest,dengan peningkatan sebesar 5,00 poin. Seluruh indikator perilaku disiplin mengalami peningkatan, dengan perubahan terbesar pada aspek pengendalian diri sebesar 0,95 poin.Ilustrasi pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00003,yang lebih kecil daripada

taraf signifikansi 0,05.Hasil tersebut menggambarkan adanya perbedaan skor perilaku disiplin sebelum dan sesudah penerapan pembiasaan dalam data simulasi.

Dengan demikian,pembiasaan disiplin dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran untuk mendukung penguatan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan tanggung jawab, kepatuhan terhadap kesepakatan bersama, ketertiban,dan penghargaan terhadap orang lain.Namun, karena data yang digunakan dalam mini riset ini merupakan data simulasi, hasil tersebut belum dapat dijadikan bukti empiris mengenai pengaruh pembiasaan disiplin terhadap perilaku siswa di SDS MODEL AL AZHAR MEDAN.Selain itu,desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan dalam memastikan hubungan sebab-akibat.Oleh karena itu,diperlukan penelitian lapangan dengan data observasi nyata, instrumen yang teruji,dan prosedur analisis yang sesuai untuk memperoleh kesimpulan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Niron, M. D., Budiningsih, C. A., & Pujiriyanto. (2013). Rujukan integratif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 43*(1). https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2247

Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge.

Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6307–6312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33*(2). https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168